

Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019-2023

Aida Fitriyah^{1*}, Sapar², Muhamad Hadis Badewi³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Jenderal Soedirman KM 3 Binturu, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: fitriyahaida321@gmail.com^{1*}, sapar@umpalopo.ac.id², muhamadhadisbadewi@gmail.com³

Histori Artikel:

Dikirim 25 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Fitriyah, A., Sapar, S., & Badewi, M. H. (2025). Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5387-5398. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5157>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari instansi terkait, yakni Badan Pendapatan Daerah, Dinas Perhubungan, dan UPT Pasar Kabupaten Luwu Utara. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengajuan surat permohonan dan kunjungan langsung ke masing-masing instansi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F, dengan bantuan software IBM SPSS versi 30.0 tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Retribusi Pasar (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Sebaliknya, Retribusi Parkir (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Kesimpulannya, Retribusi Parkir memberikan kontribusi lebih besar terhadap PAD dibandingkan Retribusi Pasar. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi sistem pengelolaan dan beralih ke digital agar tidak terjadi kebocoran dalam penerimaan retribusi daerah.

Kata Kunci: Retribusi Daerah; Retribusi Pasar; Retribusi Parkir; Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Market Retribution and Parking Retribution on Regional Original Income (PAD) in North Luwu Regency. The approach used is a quantitative method with data collection techniques through documentation from related agencies, namely the Regional Revenue Agency, the Transportation Agency, and the Market Technical Implementation Unit of North Luwu Regency. The data collection process was carried out through submitting application letters and direct visits to each agency. Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, multiple linear regression, coefficient of determination tests, t-tests, and F-tests, with the help of IBM SPSS software version 30.0 in 2025. The results showed that Market Retribution (X1) had a positive but insignificant effect on Regional Original Income (Y). Conversely, Parking Retribution (X2) had a positive and significant effect. Simultaneously, both variables showed a positive and significant effect on PAD. In conclusion, Parking Retribution contributed more to PAD than Market Retribution. Therefore, it is necessary to optimize the management system and switch to digital to prevent leakage in regional retribution revenue.

Keyword: Regional Retribution; Market Retribution; Parking Retribution; Local Original Income of North Luwu Regency.

1. Pendahuluan

Desentralisasi atau yang lebih dikenal dengan istilah otonomi daerah merupakan proses penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan utama dari desentralisasi adalah agar daerah memiliki kapasitas untuk membiayai pembangunan dan menjalankan fungsi pemerintahannya secara mandiri, salah satunya melalui pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD menjadi indikator kemandirian fiskal daerah dan mencerminkan sejauh mana ketergantungan daerah terhadap bantuan dana dari pusat mulai berkurang (Insukindro, dkk., 1994). Namun demikian, realisasi PAD di Kabupaten Luwu Utara dalam lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang tidak sejalan dengan target yang ditetapkan. Meskipun target PAD meningkat setiap tahun, realisasi PAD justru mengalami fluktuasi dan dalam beberapa tahun terakhir cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kab. Luwu Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	%
2019	Rp 133.037.521.547,00	Rp 128.591.057.371,35	96,66%
2020	Rp 117.555.699.447,00	Rp 107.770.050.386,55	91,68%
2021	Rp 129.702.802.072,00	Rp 122.259.408.600,71	94,26%
2022	Rp 130.541.088.944,00	Rp 107.764.503.617,43	82,55%
2023	Rp 144.064.485.901,00	Rp 128.518.205.529,56	89,21%

Target Pendapatan Asli Daerah yang kerap tidak tercapai menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah dari pemerintah daerah, sekaligus mencerminkan adanya permasalahan dalam optimalisasi sumber-sumber PAD, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan di lapangan. Untuk itu, pemerintah daerah perlu menggali dan mengelola potensi PAD yang lebih produktif, salah satunya adalah retribusi daerah, yang terdiri atas retribusi jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. Di antara jenis retribusi tersebut, retribusi pasar dan retribusi parkir dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini didasari oleh fakta bahwa pasar tradisional tersebar di hampir seluruh kecamatan dan menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, sementara area parkir di sekitarnya merupakan fasilitas yang memiliki nilai ekonomis. Namun, kenyataannya, potensi tersebut belum dikelola secara maksimal. Dalam praktiknya, pemungutan retribusi parkir masih menemui berbagai kendala, seperti tarif yang tidak sesuai dengan tingkat keramaian, pengawasan yang lemah, serta rendahnya kepatuhan pengguna jasa. Beberapa titik parkir bahkan tidak memiliki petugas atau sistem pengelolaan yang memadai, sehingga membuka celah terjadinya parkir liar dan penghindaran pembayaran. Rencana penerapan sistem pembayaran elektronik juga belum terealisasi optimal. Menurut Suyanto (2017), lambatnya digitalisasi dalam sistem pembayaran retribusi dapat membuka peluang terjadinya kebocoran pendapatan akibat lemahnya sistem pencatatan tunai yang rentan manipulasi.

Masalah serupa juga terjadi pada retribusi pasar. Beberapa pedagang enggan membayar karena kurangnya sosialisasi, serta persepsi negatif terhadap pengelolaan retribusi yang dianggap tidak transparan. Sistem pemungutan yang masih dilakukan secara terpisah antar pasar menyebabkan kesulitan dalam pemantauan dan pemerataan retribusi. Wahyuni & Pratama (2018) menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan retribusi pasar di daerah. Melihat adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan PAD dari sektor retribusi, maka diperlukan kajian yang mampu menjelaskan secara ilmiah bagaimana pengaruh retribusi pasar dan retribusi parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual sekaligus masukan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan sumber-sumber PAD secara berkelanjutan dan akuntabel.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendapatan Asli daerah

Menurut Atep Adya Barata, yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Dalam arti luas pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuiditas dana dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah (Barata. A, 2004).

Dukungan dari masyarakat dan dunia usaha sangat penting untuk peningkatan PAD. Partisipasi aktif dari kedua pihak dalam membayar pajak dan retribusi sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh daerah.

- 1) Kesadaran Pajak dan Retribusi: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pajak dan retribusi untuk pembangunan daerah dapat memperbesar potensi pendapatan daerah. Ini dapat dicapai melalui edukasi dan sosialisasi.
- 2) Kemitraan dengan Sektor Swasta: Kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta dapat memperbesar pendapatan daerah, melalui berbagai bentuk kerjasama seperti investasi, pengelolaan kawasan bisnis, atau pelaksanaan proyek pembangunan bersama.

2.2 Retribusi Daerah

Retribusi merupakan pembayaran yang ditetapkan kepada masyarakat oleh negara sebagai balas jasa tertentu yang disediakan, jasa yang digunakan bisa dianggap bersifat langsung, sebab yang membayar retribusi ialah orang secara langsung menikmati fasilitas jasa dari negara (Siahaan, 2005). Menurut Munawir, retribusi ialah biaya untuk pemerintah yang bisa dipaksakan dan jasa secara langsung bisa ditujukan. Paksaan yang disebutkan bersifat ekonomis sebab orang-orang yang tidak menggunakan jasa yang disediakan oleh pemerintah tidak perlu mengeluarkan biaya balik kepada pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan bahwa jasa dan izin yang ada dan diserahkan khusus untuk kepentingan pribadi atau badan oleh Pemerintah Daerah, kemudian mengenakan biaya atau pungutan iuran sebagai umpan balik ialah retribusi daerah.

2.3 Retribusi Pasar

Perekonomian modern menjadikan pasar memiliki peran yang sangat penting karena harga-harga barang dan jasa ditentukan di sini (Putra, 2018). Menurut Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2001, pasar diartikan sebagai wilayah atau Lokasi area tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai tempat transaksi barang dan jasa baik langsung maupun teratur, yang terdiri dari bangunan seperti kios, los, pelataran ataupun bentuk bangunan lainnya. Salah satu jenis retribusi untuk pelayanan umum yang kerap digunakan oleh penduduk ialah Retribusi Pasar dan/atau Retribusi Pelayanan Pasar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001, retribusi ini merupakan bagian dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yang diperbaharui melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah. Retribusi pelayanan pasar mencakup fasilitas pasar tradisional atau sederhana, seperti pelataran dan los yang dikelola oleh pemerintah daerah khusus untuk pedagang, dan tidak termasuk yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah atau pihak swasta. Di Kabupaten Luwu Utara, tarif retribusi yang harus dibayar di setiap pasar tradisional bervariasi antara Rp 29.000 hingga Rp 54.000.

2.4 Retribusi Parkir

Retribusi dapat dipahami sebagai pungutan yang dipungut oleh pemerintah sebagai imbalan atas pelayanan atau kontra prestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah, yang langsung dirasakan oleh masyarakat secara pribadi. Retribusi dibuat dan dilaksanakan dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Anggoro. D, 2017). Sedangkan parkir dapat diartikan sebagai kondisi ketika suatu kendaraan tidak bergerak untuk sementara waktu (Tobing, 2007). Retribusi parkir adalah salah satu jenis retribusi jasa umum, termasuk di dalamnya layanan parkir di tepi jalan umum. Menurut Litman, "Komponen esensial dari sistem transportasi ialah parkir" (Litman, 2011). Pelayanan parkir di tepi jalan

RESEARCH ARTICLE

umum disediakan oleh pemerintah daerah, sementara retribusi parkir yang termasuk dalam kategori retribusi jasa usaha adalah untuk layanan parkir di lokasi khusus. (Sari, N. P. 2020).

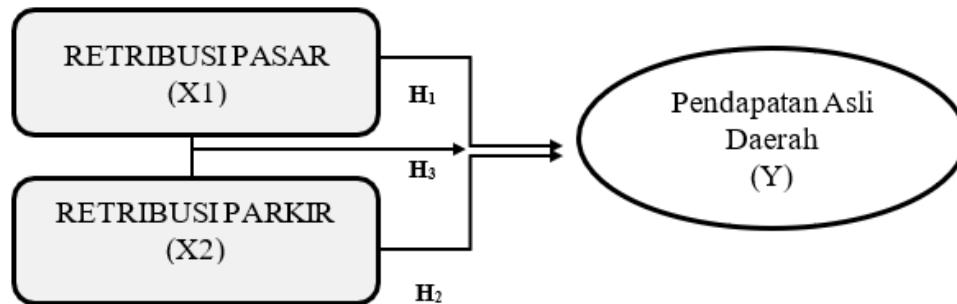
Tabel 2. Biaya Retribusi Parkir Kab. Luwu Utara

Jenis Kendaraan	Parkir Tepi Jalan	Jenis Kendaraan	Tempat Khusus Parkir
Roda Dua	Rp 3.000,00	Roda Dua	Rp 2.000,00
Roda Empat	Rp 5.000,00	Roda Empat	Rp 4.000,00
Roda Sepuluh	Rp 10.000,00	Roda Enam	Rp 5.000,00

Faktor-faktor yang mempengaruhi retribusi parkir melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, perilaku pengguna parkir, serta karakteristik lokasi parkir itu sendiri. Penelitian terdahulu yang relevan diperlukan dalam mendukung penelitian ini, sebagai pembanding atau memperkuat hasil analisis yang didapatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa retribusi parkir memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, terutama di kota-kota besar yang padat dengan kendaraan dan kegiatan ekonomi, sehingga cukup mudah dalam memaksimalkan pendapatan melalui retribusi parkir atau mejadikannya stabil, yaitu dengan pengelolaan yang ditingkatkan secara maksimal. Suyanto (2017) dalam penelitiannya di Kota Surakarta menemukan bahwa retribusi parkir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD kota tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa faktor-faktor seperti jumlah kendaraan yang parkir, lokasi parkir, dan tarif parkir sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Penelitian ini juga mencatat pentingnya pengelolaan tempat parkir yang efisien agar retribusi parkir dapat dimaksimalkan. Dari pada hal itu, satuan kerja pemerintah yang terkait dengan tarif parkir yang penuh dinamika juga mampu meningkatkan PAD dengan kebijakan dan mengendalikan jumlah kendaraan yang ada di kawasan padat. Retribusi pasar, yang dikenakan kepada pedagang di pasar tradisional atau modern, juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan PAD. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Pratama (2018) menunjukkan bahwa retribusi pasar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap PAD dibandingkan dengan retribusi parkir. Penelitian ini menyoroti bahwa pasar tradisional merupakan salah satu pusat ekonomi yang sangat aktif, di mana setiap transaksi yang terjadi dapat berpotensi menghasilkan retribusi yang besar.

Oleh karena itu, signifikansi dalam usaha peningkatan pendapatan daerah berbanding tegak lurus dengan efisiensi pengelolaan pasar. Rohman dan Fitriani (2020) juga menemukan hasil serupa di Kota Medan, di mana pengelolaan pasar yang baik dapat meningkatkan jumlah pedagang yang wajib membayar retribusi, sehingga memperbesar potensi PAD. Perlu digarisbawahi betapa pentingnya meminimalkan atau menghilangkan kebocoran pendapatan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan retribusi pasar serta pengawasan dalam pemungutan yang ketat. Tidak sedikit penelitian yang kerap menganalisis pengaruh retribusi parkir dan pasar secara simultan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian oleh Pangestu dan Haryanto (2019) di Kota Bandung mengungkapkan bahwa kedua sektor ini berperan besar dalam meningkatkan PAD. Retribusi parkir cenderung memberikan pendapatan yang lebih teratur dan stabil karena kendaraan terus-menerus memerlukan tempat parkir, sementara retribusi pasar memberikan pendapatan yang lebih besar di musim-musim tertentu atau saat pasar dalam kondisi ramai. Dewi dan Kurniawan (2021) melakukan penelitian di Kota Makassar dan menemukan bahwa meskipun retribusi pasar memberikan kontribusi besar terhadap PAD, pengelolaan yang buruk dapat mengurangi efektivitasnya. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pengelolaan retribusi parkir yang lebih efisien akan meningkatkan kontribusinya terhadap PAD, karena pengelolaan yang baik dapat mengurangi kebocoran pendapatan dan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar retribusi.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga retribusi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.
- H2: Diduga retribusi parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.
- H3: Diduga retribusi pasar dan retribusi parkir bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.

3. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian kali ini, dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, rekaman, atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teks, gambar, video, audio, atau catatan resmi yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Data dokumen yang dibutuhkan diambil dari beberapa dinas terkait, yaitu untuk data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara dengan melakukan permohonan dan mengunjungi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Untuk data Retribusi Pasar terlebih dulu surat permohonan peneliti didisposisi di Dinas P2KUKM Kabupaten Luwu Utara lalu kemudian diteruskan ke Dinas PTSP Kabupaten Luwu Utara sebelum bisa mendapatkan data dari UPT Pasar Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan untuk data dokumen Retribusi Parkir dengan meminta dan mengunjungi Dinas Perhubungan Kabupaten Luwu Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terkait penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, berikut langkah-langkah dalam melakukan Regresi Linear Berganda (Greene, W. H. 2012):

- 1) Menentukan variabel dependen dan independen.
- 2) Mengumpulkan data yang diperlukan.
- 3) Menghitung koefisien regresi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).
- 4) Menganalisis hasil regresi dan menginterpretasikan koefisien.
- 5) Menghitung nilai prediksi dan mengevaluasi model (misalnya menggunakan R-squared, uji F, dan uji t).

RESEARCH ARTICLE

Rumus regresi linear berganda 5392 adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y adalah variabel dependen (tergantung),

X1, X2 adalah variabel independen (penjelas),

a adalah *intercept* (konstanta),

β_1 , β_2 adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,

e adalah kesalahan atau error yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%, yaitu dimana pencapaian retribusi pasar, retribusi parkir dan pendapatan asli daerah yang ada di Kab. Luwu Utara selama periode 2019 sampai dengan 2023 di susun dalam tabel dengan format pencapaian dibagi dalam detail per bulan sehingga terdapat setidaknya 60 jumlah tabel responden laporan keuangan terkait 3 variabel tersebut. Sebuah variabel atau item dianggap valid jika memenuhi kriteria validitas tertentu, baik secara teoritis maupun empiris, salah satunya sesuai dengan Sugiyono (2021) bahwa jika r hitung $> r$ tabel berarti pengukur tersebut dianggap valid, sebaliknya apabila r hitung $\leq r$ tabel berarti pengukur tersebut dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini tabel laporan keuangan sebanyak 60 (misalnya $\alpha = 0.05$), r tabel ditentukan dengan rumus $DF = n - 2 = 60 - 2 = 58$, maka r tabelnya adalah 0,2542.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Variabel X1 Retribusi Pasar	0,029	0,282	0,2542	Valid
Variabel X2 Retribusi Parkir	0,002	0,393	0,2542	Valid
Variabel Y Pendapatan Asli Daerah		1	0,2542	Valid

Dari hasil uji IBM SPSS diatas dapat diketahui bahwa variabel atau item mempunyai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel yang menunjukkan bahwa semua item mulai dari Retribusi Pasar (X1), Retribusi Parkir (X2) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) yang didapatkan sebagai data sekunder dalam penelitian lebih tinggi dari 0,2542 atau bisa dikatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu akan stabilitas dan konsistensi alat ukur yaitu variabel atau item yang menunjukkan hasil yang sama dalam pengukuran berulang akan ide yang sama. Sebuah variabel atau item dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan bebas dari kesalahan acak (*random error*) (Kline, 2023). Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa bahwa reliabilitas adalah syarat minimum sebelum menguji validitas, dimana tingkat reliabilitas diukur dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* sebuah variabel atau item, semakin tinggi nilainya, maka ketetapan antara item akan semakin baik dalam satu model. Jika nilainya $> 0,06$ maka bisa diartikan reliabel dan sebaliknya jika $< 0,60$ maka tidak dianggap reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas instrument penelitian menggunakan aplikasi SPSS 30.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	N of Items	Keterangan
0,679	0,60	3	Reliabel

Secara keseluruhan pada variabel atau item yang ada dalam penelitian ini dalam hasil uji reliabilitas bisa dikatakan reliabel, sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu sebesar 0,679, yang artinya bahwa 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk dijadikan instrumen alat ukur.

4.1.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen. Model ini digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X serta menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Setelah mendapatkan data, dapat ditunjukkan bahwa Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kab. Luwu Utara dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif. Bentuk model persamaan regresi linear berganda yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,76E+09 + 0,189 X1 + 0,342 X2 + e$$

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,76E+09	6,16E+08		12,583	0,000
Retribusi Pasar	6,204	4,067	0,189	1,525	0,133
Retribusi Parkir	14,055	5,104	0,342	2,754	0,008

Berdasarkan model persamaan regresi berganda yang telah dibuat, maka bisa dideskripsikan atau dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ialah 7,76E+09, sehingga apabila Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir bernilai nol (0) atau tetap, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah 7,76E+09.
- 2) Nilai koefisien regresi Retribusi Pasar adalah 0,189 artinya apabila Retribusi Pasar mengalami pertambahan satu (1), maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah 0,189. Koefisien regresi X1 ini bernilai positif sehingga bisa dinyatakan bahwa arah pengaruh variabel Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah positif.
- 3) Nilai koefisien regresi Retribusi Parkir ialah 0,342 artinya apabila Retribusi Parkir mengalami pertambahan satu (1) satuan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara adalah 0,342. Koefisien regresi dari variabel X2 menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel Retribusi Parkir dan PAD.

4.1.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji statistik *t* ialah metode penyimpulan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data lalu menguji signifikansi perbedaannya. Uji ini digunakan ketika data berdistribusi normal dan skala pengukuran interval/rasio. pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh suatu variabel bebas secara individual kepada variabel dependen (Field, 2018). Berikut merupakan tabel untuk melihat hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,76E+09	6,16E+08		12,583	0,000

RESEARCH ARTICLE

Retribusi Pasar	6,204	4,067	0,189	1,525	0,133
Retribusi Parkir	14,055	5,104	0,342	2,754	0,008

Hasil uji parsial yang ada di dalam tabel di atas adalah untuk pengaruh variabel independent Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) dengan kriteria sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis (H1)

Adapun hasil uji-t dianggap memiliki pengaruh jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$, untuk variable Retribusi Pasar (X1), jika melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitungnya adalah 1,525 sedangkan nilai t tabel yang didapat dengan rumus $n-k= 60-3$ pada tabel nomor 57 adalah sebesar 2,002 hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $<$ (lebih kecil dari) t tabel. Dari sisi nilai signifikan variable Retribusi Pasar (X1) adalah 0,133 $>$ nilai probability signifikan yaitu 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H1 ditolak, yang artinya Retribusi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

2) Pengujian Hipotesis (H2)

Adapun hasil uji-t dianggap memiliki pengaruh jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas signifikannya $< 0,05$, untuk variable Retribusi Parkir (X2), jika melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitungnya adalah 2,754 sedangkan nilai t tabel yang didapat dengan rumus $n-k= 60-3$ pada tabel nomor 57 adalah sebesar 2,002, hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ (lebih besar dari) t tabel. Dari sisi nilai signifikan variable Retribusi Parkir (X2) adalah 0,008 $<$ nilai probability signifikan yaitu 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H2 diterima, yang artinya Retribusi Parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

4.1.5 Uji Simultan (Uji F)

Analisis Varians, atau disebut juga uji f merupakan sebuah metode dalam statistik untuk menguji perbandingan rata-rata antara tiga kelompok data saat digunakan bersama-sama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara kelompok-kelompok tersebut. Dikembangkan oleh Ronald Fisher pada 1920-an, teknik ini digunakan Ketika data berdistribusi normal, varians homogen dan pengukuran interval/rasio. (Field, 2018). Uji F membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung dengan kriteria sebagai berikut: Jika F hitung $>$ F tabel maka dapat disimpulkan H3 terdapat pengaruh positif yang signifikan secara Bersama-sama antara variabel independent, sebaliknya jika nilai F-hitung $<$ nilai F-tabel, maka H3 ditolak. Selain itu perlu untuk terlebih dahulu mencari F htabel dengan rumus $DF1= k-1=3-1= 2$, $DF2= n-k= 60-3= 57$, dalam penelitian ini nilai F tabel adalah 3,16.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,97E+18	2	3,48E+18	6,586	.003 ^b
	Residual	3,02E+19	57	5,29E+17		
	Total	3,71E+19	59			

1) Pengujian Hipotesis (H3)

Melihat tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar 0,004 $<$ 0,05 dan nilai F-hitung 6,586 $>$ F-tabel 3,16 sehingga bisa disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

RESEARCH ARTICLE

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian dilakukan juga untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependen, yang dilihat dalam data terkait koefisien determinasi (R^2), pengujian ini digunakan untuk menjelaskan variabilitas yang dijelaskan suatu model regresi dalam nilai presentase dan, berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada angka nol, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji R^2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	0,188	0,159	7,27E+08

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,433. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,188. Yang berarti bahwa pengaruh variabel Retribusi Pasar (X1) dan Retribusi Parkir (X2) secara simultan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Memiliki pengaruh hanya sebesar 18,8%, sedangkan 81,2% yang tidak ada dalam penelitian ini adalah pendapatan lain yang jenisnya memang sangat banyak dalam berbagai sektor sehingga untuk persentase 18,8% merupakan pengaruh yang signifikan mengingat sektor layanan publik seperti rumah sakit adalah sektor dengan pendapatan terbaik di Kabupaten Luwu Utara.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Retribusi Pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel ($1,525 > 2,002$) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Retribusi Pasar adalah 0,133 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Retribusi Pasar maka tidak akan memberikan pemasukan berarti jika dibandingkan dengan sumber pemasukan lain dalam Pendapatan Asli Daerah Kab. Luwu Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Wijata (2020), yaitu Retribusi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, ini disebabkan karena tingkat kepatuhan wajib retribusi rendah dan banyaknya pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik. Seperti halnya Rahmawati (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Retribusi pasar memiliki kontribusi kecil (<5%) terhadap total PAD karena secara statistik tarif retribusi yang terlalu rendah dan banyak pedagang informal yang tidak tercatat. Fitriani (2018). Efisiensi pemungutan retribusi pasar sangat rendah (rasio realisasi-target <50%) disebabkan oleh kebocoran pendapatan. Hal-hal yang dikemukakan dalam hasil penelitian sebelumnya ini cukup mirip dengan permasalahan yang ada di Luwu Utara seperti yang telah dijabarkan di dalam latar belakang di bab 1 sebelumnya.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Retribusi Parkir memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatas Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t tabel ($2,754 > 2,002$) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Retribusi Parkir adalah 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Retribusi Parkir maka akan memberikan pengaruh pada laporan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sari & Wijaya (2021), menjelaskan bahwa Retribusi parkir berkorelasi kuat dengan PAD retribusi parkir meningkat dari 8% (2018) dan menjadi 18% (2020) dengan mengoptimalkan retribusi parkir di kawasan wisata. Lain halnya Analisis oleh Hartono dkk. (2019) terkait "Dampak Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Surakarta", dengan hasil bahwa Retribusi parkir berpengaruh signifikan setelah penertiban parkir liar oleh satpol pp. Penelitian lain dari oleh Rizki & Anwar (2020) berjudul: "Pengaruh Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta, dimana Retribusi parkir berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan kontribusi retribusi parkir mencapai 15% dari total PAD Kota Yogyakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena didukung dengan sistem parkir elektronik (e-parking) yang mengurangi kebocoran. Sama halnya dalam Studi Kasus oleh Putra (2022), Retribusi parkir signifikan memengaruhi PAD, hasil dari penggunaan aplikasi parkir berbasis mobile.

RESEARCH ARTICLE

Pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua variabel bebas yaitu Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai f -hitung lebih besar dari f tabel ($6,586 > 3,16$) dan dilihat dari nilai signifikansinya adalah 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan angka 18,8%, sedangkan 81,2% yang tidak ada dalam penelitian ini adalah pendapatan lain yang jenisnya memang sangat banyak dalam berbagai sektor sehingga untuk persentase 18,8% merupakan pengaruh yang signifikan mengingat sektor layanan publik seperti rumah sakit adalah sektor dengan pendapatan terbaik di Kabupaten Luwu Utara.

keterbatasan penelitian ini.

5. Kesimpulan

Setelah adanya hasil dan pembahasan penelitian di atas yang telah disajikan, bisa ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini mengenai “Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2019-2023” yaitu:

- 1) Retribusi Pasar (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.
- 2) Retribusi Parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.
- 3) Retribusi Pasar (X_1) dan Retribusi Parkir (X_2) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa retribusi pasar dan parkir belum memberikan pengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara, sehingga pembaca dan Pemerintah Daerah Luwu Utara menyadari bahwa Retribusi Pasar yang seharusnya menjadi salah-satu retribusi paling potensial di daerah membutuhkan perhatian yang lebih dan untuk lebih dibenahi. Begitu pula Retribusi Parkir yang menunjukkan signifikansi pengaruhnya, membutuhkan pengelolaan yang lebih inovatif dan membutuhkan digitalisasi yang mutakhir untuk mendorong pendapatan bagi Kab. Luwu Utara. Selain hal penting tadi, Satuan Kerja Pemerintah Daerah harus berbenah kembali dalam penyajian data-data pemerintah yang juga mungkin dibutuhkan oleh masyarakat atau pelajar, serta memperbaiki layanan publik dengan meningkatkan keramah-tamahan demi kenyamanan masyarakat secara luas.

6. Referensi

- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Barata. (2004). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: [Nama penerbit tidak disebutkan].
- Dewi, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh retribusi parkir dan pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 145–160.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: Sage.
- Fitriani, L. (2018). Efektivitas pemungutan retribusi pasar dalam meningkatkan PAD di Kabupaten C. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(2), 33–47.
- Greene, W. H. (2012). *Econometric Analysis* (7th ed.). New York: Pearson.

RESEARCH ARTICLE

- Hartono, B., Prasetyo, D., & Rahayu, S. (2019). Dampak retribusi parkir terhadap PAD Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(3), 67–80.
- Insukindro. (1994). *Ekonomi Uang dan Bank: Teori dan Pengalaman di Indonesia* (Cet. ke-2). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kline, R. B. (2023). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (5th ed.). New York: Guilford Press.
- Litman, T. (2011). Measuring transportation. *ITE Journal*, 81(3), 28–32.
- Pangestu, & Haryanto. (2019). Pengaruh retribusi parkir dan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung periode 2009–2019. *Akurat: Jurnal Akuntansi FEUNIBBA*, 12(1), 117–130.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.
- Putra, A. (2022). Optimalisasi retribusi parkir untuk meningkatkan PAD di Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Fiskal Daerah*, 2(1), 55–68.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, S. (2019). Kontribusi retribusi pasar terhadap PAD: Studi kasus di Kota B. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 8(1), 78–92.
- Rizki, M., & Anwar, C. (2020). Pengaruh retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 145–160.
- Rohman, A., & Fitriani, F. (2020). Pengaruh retribusi parkir dan pasar terhadap pendapatan asli daerah di Kota Medan. Medan: Penerbit Universitas.
- Saputra, D., & Wijaya, E. (2020). Analisis pengaruh retribusi pasar dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten A. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(2), 45–60.
- Sari, N. P. (2020). Analisis kontribusi pajak dan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung: Perspektif ekonomi Islam [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Sari, N. P., & Wijaya, I. K. (2021). Kontribusi retribusi parkir terhadap PAD di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 6(1), 33–48.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Chichester: Wiley.
- Siahaan, M. P. (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

RESEARCH ARTICLE

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., & Wijaya, F. (2016). Analisis kebijakan tarif parkir perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 27(3), 215–230.
- Suyanto. (2017). Analisis kontribusi sektor parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Surakarta: Dinas Pendapatan Daerah.
- Suyono. (2010). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi dalam penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tobing, D. M. L. (2007). *Hukum perlindungan konsumen parkir*. Jakarta: Timpani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Wahyuni, D., & Pratama, H. (2018). Optimalisasi pengelolaan retribusi pasar dan parkir untuk peningkatan pendapatan daerah. *Jurnal Administrasi Fiskal*, 7(1), 78–95.